

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan Mahasiswa Ekonomi Syariah Di Era Globalisasi

Dian Alija Rajasyah¹, Tio Suryanto², Nur Izzra Ramadhan³, Amelia Khotimah⁴, M.Khairil Ahda⁵, Helvi Trioktavianti⁶, Akdila Bulanov⁷

¹Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : dianalija9@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : tiosuryanto49@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : nurizra80@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : khotimahamelia156@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : mkhairilahda@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : helvitrioktavianti4@gmail.com

⁷ Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : akdilabulanov@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Era globalisasi memengaruhi pola pikir dan identitas generasi muda sehingga diperlukan penguatan wawasan kebangsaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila, persatuan dan kesatuan bangsa, hak dan kewajiban warga negara, serta sikap toleransi dan nasionalisme. Selain itu, mahasiswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan nilai-nilai keislaman. Faktor pendukung meliputi lingkungan akademik yang kondusif dan peran dosen, sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh budaya asing dan rendahnya minat terhadap isu kebangsaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi signifikan dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa Ekonomi Syariah sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Wawasan Kebangsaan, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Globalisasi, Nasionalisme.

Abstract

The era of globalization influences the mindset and identity of the younger generation, necessitating the strengthening of national insight. This study aims to analyze the role of Civic Education in shaping the national insight of students of the Islamic Economics Study Program in the era of globalization. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that Civic Education plays an important role in improving students' understanding of the values of Pancasila, national unity, the rights and obligations of citizens, as well as attitudes of tolerance and nationalism. In addition, students are able to integrate national values with Islamic values. Supporting factors include a conducive academic environment and the role of lecturers, while inhibiting factors come from the influence of foreign cultures and low interest in national issues. This study concludes that Civic Education contributes significantly to shaping the national insight of Islamic Economics students, enabling them to face the challenges of globalization without losing their national identity.

Keywords: *Civics Education, National Insight, Islamic Economics Students, Globalization, Nationalism.*

Pendahuluan

Era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun teknologi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi tanpa batas antarnegara, sehingga masyarakat, khususnya generasi muda, dapat dengan mudah mengakses berbagai budaya, ideologi, dan nilai-nilai dari luar. Di satu sisi, globalisasi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan peluang kerja. Namun, di sisi lain, globalisasi juga berpotensi menimbulkan berbagai tantangan terhadap identitas nasional, rasa cinta tanah air, dan semangat kebangsaan generasi muda (Siregar, 2022). Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa memerlukan fondasi kebangsaan yang kuat agar tetap mampu mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah derasnya pengaruh globalisasi. Arus informasi yang tidak terbatas memungkinkan masuknya berbagai nilai dan budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa Indonesia. Akibatnya, sebagian generasi muda mulai mengalami krisis identitas, menurunnya rasa cinta tanah air, serta berkurangnya kepedulian terhadap persoalan kebangsaan. Fenomena tersebut dapat dilihat dari semakin berkembangnya gaya hidup individualistis, materialistis, dan konsumtif yang cenderung mengabaikan nilai-nilai gotong royong, solidaritas sosial, serta semangat persatuan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Faizah, 2020). (Faizah, 2020)

Generasi muda, khususnya mahasiswa, merupakan kelompok yang paling banyak terpapar oleh perkembangan globalisasi karena mereka memiliki akses yang luas terhadap teknologi digital dan media sosial. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan (agent of change), agen kontrol sosial

(social control), dan agen pembangunan (agent of development). Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pelopor dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan dan menjadi contoh dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akan tetapi, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang mulai menunjukkan sikap apatis terhadap isu-isu kebangsaan, kurang memahami sejarah perjuangan bangsa, serta lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan budaya nasional. Kondisi ini menjadi tantangan yang harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran kebangsaan. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah wajib yang bertujuan membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, demokratis, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan dan konstitusi negara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, hak asasi manusia, wawasan nusantara, ketahanan nasional, serta bela negara (Pratama et al., 2024; Usman & Kadir, 2026).

Era globalisasi, mahasiswa Ekonomi Syariah menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Selain harus menguasai perkembangan ekonomi global dan teknologi digital, mereka juga dituntut untuk tetap mempertahankan identitas nasional dan nilai-nilai keislaman. Perkembangan ekonomi global yang berbasis persaingan bebas, kemajuan teknologi finansial (financial technology), serta derasnya arus informasi melalui media digital menuntut mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kesadaran kebangsaan yang kuat. Tanpa adanya wawasan kebangsaan yang memadai, mahasiswa berpotensi kehilangan orientasi nilai dan lebih mudah terpengaruh oleh ideologi, budaya, maupun pola pikir yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter kebangsaan tidak cukup hanya melalui pengetahuan teoritis, tetapi juga memerlukan internalisasi nilai yang berkelanjutan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa perlu terus dievaluasi dan dikaji. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

mampu menumbuhkan kesadaran nasional, rasa cinta tanah air, semangat persatuan, serta tanggung jawab sosial mahasiswa dalam menghadapi tantangan globalisasi (Meiwatizal Trihastutia, et all, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Di tengah derasnya arus globalisasi, penguatan wawasan kebangsaan menjadi kebutuhan yang mendesak agar mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai nasional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan Mahasiswa Ekonomi Syariah di Era Globalisasi” penting untuk dilakukan guna menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun wawasan kebangsaan mahasiswa serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan wawasan kebangsaan di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap wawasan kebangsaan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini selanjutnya berupaya mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan wawasan kebangsaan mahasiswa Ekonomi Syariah. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi yang dihadapi mahasiswa Ekonomi Syariah, sehingga dapat diketahui kontribusi mata kuliah tersebut dalam memperkuat karakter kebangsaan, nasionalisme, dan kesadaran berbangsa serta bernegara di kalangan mahasiswa.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menghubungkan Pendidikan Kewarganegaraan dengan pembentukan wawasan kebangsaan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di era globalisasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nasionalisme atau karakter mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada mahasiswa Ekonomi Syariah yang memiliki karakteristik tersendiri karena mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan globalisasi yang dihadapi mahasiswa Ekonomi Syariah dalam membangun wawasan kebangsaan,

sehingga menghasilkan analisis yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi generasi muda saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya mengenai penguatan wawasan kebangsaan mahasiswa berbasis integrasi nilai keislaman dan kebangsaan di lingkungan perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di era globalisasi (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemahaman, sikap, pengalaman, dan pandangan mahasiswa terhadap pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Ekonomi Syariah di perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian dengan subjek penelitian berupa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan serta dosen pengampu mata kuliah tersebut sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa serta dosen, dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, serta dokumen terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, diperoleh temuan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa di era globalisasi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang tercermin

dalam sikap dan perilaku mahasiswa sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami wawasan kebangsaan sebagai cara pandang yang menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai prioritas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pemahaman tersebut diperoleh melalui materi Pendidikan Kewarganegaraan yang membahas Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, serta bela negara. Mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan membantu mereka memahami pentingnya menjaga identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap keberagaman yang ada di Indonesia. Mereka menyadari pentingnya menghormati perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan pandangan dalam kehidupan sosial. Sikap toleransi tersebut merupakan salah satu indikator terbentuknya wawasan kebangsaan yang kuat. Mahasiswa juga menunjukkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia serta memiliki kesadaran untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Penelitian ini juga menemukan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Mahasiswa memahami pentingnya berpartisipasi dalam kehidupan sosial, menjaga ketertiban, menaati peraturan, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa sesuai dengan kapasitas dan bidang keilmuannya. Sebagai mahasiswa Ekonomi Syariah, mereka menyadari bahwa ilmu yang dipelajari dapat digunakan untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berlandaskan nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan antara nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai Islam yang dipelajari dalam Program Studi Ekonomi Syariah. Mahasiswa memandang bahwa prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, persaudaraan (*ukhuwah*), toleransi, musyawarah, dan tanggung jawab sosial memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Keselarasan tersebut membantu mahasiswa dalam mengintegrasikan identitas keislaman dan identitas kebangsaan secara harmonis. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa Ekonomi Syariah di era globalisasi. Peran tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai kebangsaan, tumbuhnya sikap toleransi dan nasionalisme, meningkatnya kesadaran sebagai warga negara, serta kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan global tanpa kehilangan identitas nasional dan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan kehidupan mereka.

Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai warga negara yang baik (*good citizen*). Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai sistem pemerintahan, konstitusi, dan kehidupan bernegara, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia, persatuan, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang mampu membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa dan negara (Andy Riski Pratama et al., 2024; Widiatmaka & Purwoko, 2021). Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan sosial dan kebangsaan yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa diajak untuk memahami berbagai tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia, seperti konflik sosial, intoleransi, korupsi, serta ancaman terhadap persatuan nasional. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila (Ma'rifat et al., 2024). Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Wawasan kebangsaan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Wawasan kebangsaan menjadi fondasi penting dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi (Zulaecha Ngiu, Saleh Al Hamid, 2025).

Pembentukan wawasan kebangsaan melalui Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting karena mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah pembangunan Indonesia di masa depan. Mahasiswa yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat cenderung memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah nasional, menjunjung tinggi nilai persatuan, serta mampu menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu, wawasan kebangsaan menjadi modal utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan menjaga stabilitas nasional (Utami et al., 2020). (Kamlasi & Utami, 2025).

Globalisasi merupakan proses integrasi dunia yang ditandai dengan semakin

mudahnya pertukaran informasi, teknologi, budaya, dan ekonomi antarnegara. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat proses globalisasi sehingga masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia dalam waktu yang sangat singkat. Bagi mahasiswa, globalisasi memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan memperoleh ilmu pengetahuan, memperluas jaringan komunikasi, serta meningkatkan akses terhadap berbagai sumber pembelajaran. Namun, di samping memberikan manfaat, globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi wawasan kebangsaan mahasiswa. Salah satu tantangan terbesar adalah masuknya budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Melalui media sosial dan platform digital, mahasiswa dapat dengan mudah terpapar berbagai gaya hidup, pola pikir, dan budaya luar yang berpotensi menggeser identitas nasional apabila tidak disikapi secara bijaksana (Aulia et al., 2025).

Sebagian mahasiswa menyadari adanya pengaruh globalisasi terhadap perubahan pola pikir dan perilaku generasi muda. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya sikap individualisme, berkurangnya minat terhadap isu-isu kebangsaan, serta kecenderungan meniru budaya asing tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa globalisasi dapat menjadi ancaman terhadap wawasan kebangsaan apabila mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang kuat mengenai identitas nasional. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting sebagai sarana penguatan karakter dan identitas nasional. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa dibekali kemampuan untuk berpikir kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menyikapi berbagai pengaruh global. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengambil manfaat dari globalisasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia (Syifa Syarifah A., 2020).

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada program studi lainnya karena mereka tidak hanya mempelajari ilmu ekonomi secara umum, tetapi juga mempelajari prinsip-prinsip ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penguatan nilai kebangsaan pada mahasiswa Ekonomi Syariah menjadi sangat penting agar mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan akademik maupun social (Syihabudin, Ma'zumi, 2020). Penguatan nilai kebangsaan pada mahasiswa Ekonomi Syariah juga penting untuk mempersiapkan mereka sebagai calon profesional di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Dalam menjalankan profesinya di masa depan, mereka tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai media yang membantu mahasiswa memahami

bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi nasional memerlukan kontribusi seluruh warga negara yang memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat (Rahman et al., 2015).

Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di era globalisasi. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pemahaman tersebut tercermin dalam sikap toleransi, rasa cinta tanah air, kesadaran bernegara, dan kemampuan mahasiswa dalam menghargai keberagaman yang ada di Indonesia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana penguatan karakter dan identitas nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi. Mahasiswa mampu memahami dampak positif dan negatif globalisasi serta memiliki kemampuan untuk menyikapi berbagai pengaruh budaya asing secara kritis dan selektif tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, terdapat keselarasan antara nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai-nilai keislaman yang dipelajari dalam Program Studi Ekonomi Syariah, seperti keadilan, persaudaraan, toleransi, musyawarah, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, berkarakter, berintegritas, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa di tengah dinamika dan tantangan globalisasi.

Daftar Rujukan

- Andy Riski Pratama, Yulius, Maysa Latifa, Syafrudin, & Messy. (2024). INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENDORONG PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145–152. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160>
- Aulia, A., Ramadhan, A. F., Rahmawati, A., & Kholifah, A. (2025). Pendidikan Global Dan Tantangannya Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 383–393.

- Creswell, J. ., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design*.
- Faizah, R. (2020). Penguatan Wawasan Kebangsaan Dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millennial. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 8(1), 38–61. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v8i1.3442>
- Kamlasi, A. Y., & Utami, T. (2025). Strategi Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 5(2), 1–11.
- Ma'rifat, R. A., Suraharta, I. M., & Jaya, I. I. (2024). Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 2(2), 306–312.
- Meiwatizal Trihastutia, Yayuk Hidayahb, Anis Suryaningsihc , Muhammad Mona Adhad, S. S. A. (2024). Moral Entrepreneur Islami Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Konsep Pembentukan Generasi Perbankan Syariah di Era Global Meiwatizal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 296–308.
- Pratama, A. R., Rawati, M., Fajri, F., Oktaviany, K., & Messy, M. (2024). Dinamika Organisasi Mahasiswa: Pengembangan, Komitmen, dan Transformasi di Zaman Modern. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(2), 28–38. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.627>
- Rahman, A., Zairina, & Rani, M. D. M. (2015). Penerapan Nilai Islam dalam Kesehatan Masyarakat. *Identik: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 3(3), 53–59.
- Siregar, N. (2022). Pendidikan Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 255–266. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.398>
- Syifa Syarifah A., A. K. (2020). Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiwa Surabaya. *Global and Policy Journal of International Relations*, 4(02), 61–72. <https://doi.org/10.33005/jgp.v4i02.1917>
- Syihabudin, Ma'zumi, N. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGUATAN NASIONALISME MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Ekonomi Syari ' ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, 6(1), 99–110.
- Usman, N. A., & Kadir, M. I. (2026). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Warga Negara Global. *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01), 545–552. <https://doi.org/10.70294/jimu.v4i01.1970>
- Utami, J. T., Arifin, A. N., & Zaidah, L. (2020). Pengaruh Penambahan Frenkel Exercise pada Senam Aerobic Low Impact Terhadap Peningkatan Keseimbangan Dinamis Lansia. *Journal Physical Therapy UNISA*, 4(1), 29–35. <https://doi.org/10.31101/jitu.3575>
- Widiatmaka, P., & Purwoko, A. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Membangun Karakter Toleransi di Perguruan Tinggi. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 172–186. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>
- Zulaecha Ngiu, Saleh Al Hamid, Y. S. (2025). MENEGUHKAN JIWA KEBANGSAAN

GENERASI MUDA MELALUI PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN
PADA PESERTA DIDIK DI SMK TRIDHARMA GORONTALO. *PRAXIS:
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 100-112.